

Keakuratan Hasil Terjemahan Frasa dan Nomina dari Mesin Penerjemah atas Artikel Opini Media Massa

La Ode Muhammad Idrus Hamid^{1*}, Yumna Rasyid², Ratna Dewanti³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Submitted February 6, 2024

Revised March 22, 2024

Accepted November 25, 2024

Published November 30, 2024

Keywords:

Google Translation

Microsoft Translation

Deepl Translation

Mass media

ABSTRACT

This study aims to explore and evaluate the accuracy of phrase and noun translations by machine translators in the context of mass media opinion articles. The research employs a qualitative approach with content analysis. Generally, the qualitative approach involves purposeful sampling, open-ended data collection, text or image analysis, presenting information in the form of visuals and tables, and personal interpretation of the findings. The results of this study reveal several inaccuracies in translations produced by *Google Translate*, *Microsoft Translator*, and *DeepL Translator*. Therefore, further evaluation and precise word choices are necessary to ensure better translation accuracy.

Corresponding Author:

La Ode Muhammad Idrus Hamid Basri

Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: la.ode.muhammad@msh.unj.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, teknologi penerjemahan otomatis telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pertukaran informasi lintas bahasa. Mesin penerjemah, dengan kecerdasan buatan yang semakin canggih, telah diterapkan secara luas untuk menerjemahkan artikel opini dalam media massa. Banyak dari penelitian sebelumnya telah menjelaskan tentang berbagai manfaat dari mesin penerjemah. Mesin penerjemah memungkinkan banyak orang untuk dengan cepat menerjemahkan seluruh dokumen tanpa biaya atau dengan biaya yang lebih rendah daripada menggunakan penerjemah manusia. Baker (1992) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi dan metodologi dalam kajian penerjemahan akan mempunyai pengaruh langsung atas munculnya disiplin ilmu penerjemahan, khususnya dengan memperhatikan pada cabang-cabang deskriptif dan teoritisnya. Tujuan utama dari mesin penerjemah adalah menghasilkan terjemahan yang mendekati kualitas terjemahan manusia, sehingga dapat diterima oleh penerjemah manusia dan pembaca (Zakariya, 2018).

Dalam mengeksplorasi keberhasilan mesin penerjemah dalam menerjemahkan nomina, penelitian ini memperkenalkan kebaruan dengan memberikan fokus khusus pada elemen bahasa yang memiliki peran sentral, yaitu nomina dalam bentuk kata benda. Nomina, sebagai bagian penting dari struktur bahasa, sering kali mencakup makna mendalam dan nuansa spesifik yang mewarnai pemahaman suatu teks. Dari beberapa

penelitian yang menjadi rujukan, konteks dalam segi perbedaan yaitu dari beberapa artikel yang menjadi novelty banyak berfokus terhadap perbandingan hasil terjemahan manusia dengan mesin penerjemahan ataupun perbandingan antara berbagai mesin penerjemahan dari Bahasa sumber ke dalam bentuk Bahasa sasaran. Seperti penelitian Tabitha et al (2022) yang membahas tentang bagaimana tehnik penerjemahan dari *Google Translate* dengan *Microsoft Translator* dalam menerjemahkan abstrak. Heniatus et al (2023) yang mengkaji perbandingan antara *Google Translate* dengan *Microsoft Translator* dalam menerjemahkan Novel. Haiying Li et al (2014); Zaheer et al (2023) membandingkan penerjemahan manusia dengan Google Translation. Penelitian lainnya seperti Afriani (2023) yang meneliti tentang hasil terjemahan Google Translate terhadap kualitas idiom.

Seperti yang dijelaskan oleh Haiying Li et al (2014); Heniatus et al (2023) dan yang membandingkan kualitas antara mesin penerjemahan dan juga penerjemahan manusia bahwa terdapat perbedaan mendasar dari hasil kualitas tersebut. Namun demikian, pada penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana berbagai mesin penerjemahan menerjemahkan bentuk nomina dalam hal ini kata benda ke dalam Bahasa sasaran dalam bentuk konteks asli. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin memahami sejauh mana mesin penerjemah mampu menangkap dan menyampaikan kompleksitas semantik yang melekat pada penggunaan nomina kata benda, khususnya dalam konteks artikel opini media massa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi keakuratan terjemahan frasa dan nomina oleh mesin penerjemah dalam konteks artikel opini media massa. (Larson, 1984 ; Waluya, 2011; Noezafri, 2013) menyatakan bahwa kualitas terjemahan ditentukan oleh ketepatan (keakuratan), kejelasan, dan kewajaran. Ketepatan berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam teks sumber (Tsu/Bsu) dan pesan yang terdapat pada teks sasaran (Tsa/Bsa) ada penyesuaian. Kejelasan berkaitan dengan tata bahasa dan tingkat kemudahan dalam pemahaman pesan yang terdapat di teks sasaran. Kewajaran berkaitan dengan gaya bahasa teks sasaran yang dirasakan oleh pembaca sebagai bukan dari hasil terjemahan. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode terjemahan yang digunakan oleh mesin, menyoroti tantangan-tantangan khusus yang terkait dengan nomina, dan menilai sejauh mana mesin mampu mempertahankan makna dan konteks asli.

Melalui pendekatan analisis terhadap artikel opini yang berasal dari sumber media massa, penelitian ini memperoleh kekayaan data yang merepresentasikan beragam gaya bahasa dan kerangka pikir. Dengan merinci setiap aspek dari penggunaan frasa dan nomina dalam konten opini ini, penelitian bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja evaluasi yang tidak hanya mendalam namun juga komprehensif. Hal ini mencakup pemahaman terhadap perbedaan nuansa yang mungkin terkandung dalam pemilihan nomina, serta sejauh mana mesin mampu meresapi esensi makna di balik kata-kata tersebut.

Noezafri (2013) menyatakan bahwa kualitas terjemahan ditentukan oleh ketepatan (keakuratan), kejelasan, dan kewajaran. Ketepatan berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam teks sumber (Tsu/Bsu) dan pesan yang terdapat pada teks sasaran (Tsa/Bsa) ada penyesuaian. Kejelasan berkaitan dengan tata bahasa dan tingkat kemudahan dalam pemahaman pesan yang terdapat di teks sasaran. Kewajaran berkaitan dengan gaya bahasa teks sasaran yang dirasakan oleh pembaca sebagai bukan dari hasil terjemahan.

Kesalahan-kesalahan yang dipaparkan oleh Newmark di atas bersesuaian pula dengan apa yang disampaikan oleh Noezafri (2013) tentang apa yang perlu diperhatikan dalam menilai keakuratan hasil terjemahan, yakni sebagai berikut 1) Struktur, 2) Ejaan

dan tanda baca, 3) Kosakata/diksi, 4) Kewajaran/gaya bahasa (resmi/tidak resmi), 5) Ketepatan pesan. Melalui studi analisis, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teknologi penerjemahan otomatis, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang batasan dan potensi mesin dalam merespons kompleksitas bahasa manusia dalam ranah opini media massa.

TEORI DAN METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode konten analisis. Pendekatan kualitatif secara umum melibatkan pengambilan sampel yang sengaja dilakukan, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, penyajian informasi dalam bentuk gambar dan tabel, serta interpretasi pribadi atas temuan-temuan (Creswell, 2014).

Secara lebih khusus, penelitian ini mengadopsi prosedur analisis isi kualitatif berdasarkan model Philipp Mayring dengan kategori induktif dan analisis komparatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengeksplorasi dan menganalisis konten dari data kualitatif yang terkumpul (Mayring, 2000). Penggunaan analisis isi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pola dalam teks atau data yang dikumpulkan, serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Analisis komparatif memperkaya analisis dengan membandingkan temuan-temuan antara kelompok atau kasus yang berbeda, yang memungkinkan identifikasi perbedaan atau pola yang signifikan (Braun & Clarke, 2006).

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, mereview teks sumber (Tsu) yang berasal dari opini pada media masa *The Jakarta Post* Edisi 14 November 2023 yang berjudul *Combating Money Laundering*. Teks sasaran (TSa) berupa terjemahan teks hasil penerjemahan *Google Translate*, *DeepL* dan *Microsoft Translate*. Kedua, mengelompokkan terjemahan hasil penerjemahan frasa dan nomina kata benda dari tiga mesin penerjemahan. Ketiga, membandingkan keakuratan dari tiga mesin terjemahan terhadap bahasa atau teks sumber (Tsu) dengan kriteria kualitas terjemahan menggunakan teori Nababan (2008). Tahapan terakhir yaitu penyajian hasil penelitian dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dianalisis dari opini media masa *The Jakarta Post* Edisi 14 November 2023 dengan judul *Combating Money Laundering*, terdapat 20 data yang dihasilkan dengan melihat keakuratan dari tiga macam mesin penerjemahan.

Tabel 1 : Data Tsu dan TSa

Data No	Tsu	TSa		
		GT	MT	DeepL
1.	Dirty	Kotor	Kotor	Haram
2.	correspond	berkorespondensi	Berkorespondensi	Berhubungan
3.	countries	Negara	Negara-Negara	Negara
4.	Requires	Memerlukan	Memerlukan	Membutuhkan
5.	Vigorous Training	Pelatihan yang lebih intensif	Pelatihan lebih kuat	Pelatihan lebih gencar
6.	Rampant in the country	Merajalela di negara-negara maju	Merajalela di negara ini	Merajalela di Indonesia

7.	Money Laundering Law	UU Pencucian Uang	hukum Pencucian Uang secara paksa	UU TPPU
8.	Notably	Khususnya	Terutama	Terutama
9.	Hide	Tersembunyi	Disembunyikan	Disembunyikan
10.	Yet more	Namun yang lebih	Namun yang lebih	Yang lebih
11.	Flaw	Cacat	Catat	Kekurangan
12.	Amended	Diubah	Diamandemen	Diubah
13.	Cases	Perkara	Kasus	Kasus
14.	Obstacle	Kendala	Hambatan	Hambatan
15.	e-money	e-money	e-money	Uang elektronik
16.	These parties	Pihak-pihak tersebut	Pihak-pihak ini	Pihak-pihak tersebut
17.	Relevant regulatory	Badan pengatur	Badan pengatur	Badan pengawas
18.	Costumer	Nasabah	Pelanggan	Nasabah
19.	Evidence	Bukti	Bukti	Bukti-Bukti
20.	Size	Besaran	Ukuran	Ukuran

Nababan (2008) dalam konteks penelitian penilaian tingkat keakuratan pengalihan pesan teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran seharusnya dilakukan oleh peneliti sendiri. Maka peneliti dapat melakukan penilaian tersebut dengan cara menganalisis tingkat kesalahan bahasa terjemahan *Google Translate*, *Microsoft Translation* dan *DeepL Translator*. Dari 20 data yang didapatkan dari Opini media masa The Jakarta Post yang merupakan hasil terjemahan dari tiga mesin penerjemahan yaitu *Google Translate*, *Microsoft Translation*, dan *DeepL*. Dari data tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Temuan Terjemahan Akurat

Data No	Tsu	TSa			Tingkat Keakuratan
		GT	MT	DeepL	
2.	correspond	berkorespondensi	Berkorespondensi	Berhubungan	Akurat
3.	countries	Negara	Negara-Negara	Negara	Akurat
4.	Requires	Memerlukan	Memerlukan	Membutuhkan	Akurat
8.	Notably	Khususnya	Terutama	Terutama	Akurat
9.	Hide	Tersembunyi	Disembunyikan	Disembunyikan	Akurat
10.	Yet more	Namun yang lebih	Namun yang lebih	Yang lebih	Akurat
12.	Amended	Diubah	Diamandemen	Diubah	Akurat
13.	Cases	Perkara	Kasus	Kasus	Akurat
14.	Obstacle	Kendala	Hambatan	Hambatan	Akurat
15.	e-money	e-money	e-money	Uang elektronik	Akurat
17.	Relevant regulatory	Badan pengatur	Badan pengatur	Badan pengawas	Akurat
18.	Costumer	Nasabah	Pelanggan	Nasabah	Akurat
19.	Evidence	Bukti	Bukti	Bukti-Bukti	Akurat
20.	Size	Besaran	Ukuran	Ukuran	Akurat

Hasil temuan dari Tabel 2 menunjukkan bahwa terjemahan dari data Tsu ke dalam Bahasa TSa menggunakan tiga mesin penerjemahan menghasilkan hasil yang cukup akurat. Namun, perlu diingat bahwa masih terdapat beberapa catatan ketidakakuratan yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Evaluasi tersebut melibatkan analisis yang lebih

mendalam terhadap konteks kalimat, penggunaan kata-kata khusus, dan kecocokan dengan struktur bahasa TSa.

Penelitian oleh Smith et al. (2018) telah menyoroti bahwa meskipun kemajuan yang signifikan dalam teknologi terjemahan mesin, masih ada tantangan dalam mempertahankan akurasi yang konsisten, terutama ketika menghadapi bahasa yang kompleks atau tidak umum seperti Bahasa TSa. Mesin penerjemah cenderung mengandalkan statistik dan model berbasis data, yang mungkin tidak selalu mampu menangkap konteks dan nuansa kalimat secara sempurna (Brown et al., 1993).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mesin penerjemah dapat memberikan hasil terjemahan yang akurat secara umum, namun masih diperlukan pemahaman kontekstual yang lebih baik untuk mengatasi ketidakakuratan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja mesin penerjemah, serta mempertimbangkan aspek-aspek khusus dari Bahasa TSa untuk memastikan terjemahan yang lebih presisi dan tepat.

Tabel 3. Temuan Terjemahan Tidak Akurat

Data No	Tsu	TSa			Tidak Akurat
		GT	MT	DeepL	
1.	Dirty	Kotor	Kotor	Haram	DeepL
5.	Vigorous Training	Pelatihan yang lebih intensif	Pelatihan lebih kuat	Pelatihan lebih gencar	MT
6.	Rampant in the country	Merajalela di negara-negara maju	Merajalela di negara ini	Merajalela di Indonesia	GT
7.	Money Laundering Law	UU Pencucian Uang	hukum Pencucian Uang secara paksa	UU TPPU	MT
11.	Flaw	Cacat	Catat	Kekurangan	DeepL
16.	These parties	Pihak-pihak tersebut	Pihak-pihak ini	Pihak-pihak tersebut	MT

Berdasarkan temuan hasil analisis peneliti pada data 1 Terjemahan dari kata "Dirty" oleh DeepL menjadi "Haram" tidak akurat. Ini menunjukkan bahwa mesin penerjemah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konteks dan makna kata dalam kalimat tertentu. Menurut penelitian oleh Chen et al. (2020), mesin penerjemah sering kali mengalami kesulitan dalam menangani kata-kata dengan makna ganda atau tidak jelas, yang dapat menghasilkan terjemahan yang tidak tepat. Data 5 kata atau frasa *vigorous training* terjemahan oleh mesin terjadi dengan baik, namun, mesin penerjemah cenderung bervariasi dalam memilih padanan kata terbaik tergantung pada konteks dan struktur kalimat. Studi oleh Li dan Liang (2019) menunjukkan bahwa variasi dalam hasil terjemahan oleh mesin mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk model bahasa dan algoritma yang digunakan. Disamping itu data 6 terjemahan "Rampant in the country" menjadi "Merajalela di negara ini" oleh mesin penerjemah tidak tepat. Ini menunjukkan perlunya pemahaman konteks yang lebih baik untuk menghasilkan terjemahan yang akurat. Menurut penelitian oleh Wu et al. (2018), pemahaman konteks budaya dan linguistik merupakan tantangan utama dalam pengembangan mesin penerjemah yang efektif. Data 7 terjemahan "Money Laundering Law" menjadi "hukum Pencucian Uang secara paksa" oleh mesin penerjemah tidak akurat. Ini menunjukkan bahwa mesin penerjemah perlu ditingkatkan dalam memahami istilah teknis atau hukum yang khas. Menurut penelitian oleh Wang et al. (2017), terjemahan yang akurat dari istilah teknis

sering kali menjadi tantangan karena kurangnya data latih dan pengetahuan khusus. Selain itu, pada data 11 Terjemahan dari "Flaw" menjadi "Catat" oleh DeepL tidak akurat. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemahaman konteks dan makna kata untuk menghasilkan terjemahan yang lebih tepat. Menurut penelitian oleh Liu et al. (2019), penggunaan teknik pemrosesan bahasa alami yang lebih maju dapat membantu meningkatkan kualitas terjemahan mesin. Selain itu, data 16 Terjemahan oleh mesin terjadi dengan baik tanpa kesalahan yang signifikan. Namun demikian, perbedaan dalam pilihan kata menunjukkan variasi dalam hasil terjemahan oleh mesin. Ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks dan struktur kalimat dalam proses terjemahan. Menurut penelitian oleh Vaswani et al. (2017), pemodelan yang lebih baik dari dependensi jarak jauh antara kata-kata dalam kalimat dapat meningkatkan kinerja mesin penerjemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil terjemahan menggunakan *Google Translation*, *Microsoft Translation* dan *DeepL Translation*, dapat disimpulkan bahwa teknik penerjemahan langsung atau *literary translation* pada beberapa frasa atau kata tertentu menghasilkan terjemahan yang kurang akurat. Contohnya, pada frasa "*vigorous training*" yang seharusnya diterjemahkan sebagai "pelatihan yang lebih intensif," terjemahannya menjadi "pelatihan lebih kuat." Hal serupa terjadi pada frasa "*rampant in the country*," yang seharusnya berarti "merajalela di negara ini," tetapi terjemahannya menjadi "merajalela di negara-negara maju." Begitu pula pada frasa "*money laundering law*," yang seharusnya diterjemahkan sebagai "undang-undang tindak pidana pencucian uang," namun terjemahannya menjadi "hukum pencucian uang secara paksa."

Selain itu, pada penggunaan *DeepL Translation*, contohnya pada kata "*flaw*" yang seharusnya bermakna "cacat," tetapi diterjemahkan sebagai "kekurangan," menunjukkan adanya ketidakakuratan penerjemahan. Demikian pula pada frasa "*these parties*" yang seharusnya diterjemahkan sebagai "pihak-pihak tersebut," namun terjemahannya menjadi "pihak-pihak ini."

Kesimpulannya, meskipun mesin penerjemah seperti *Google Translation*, *Microsoft Translation*, dan *DeepL Translation* memberikan kemudahan dalam menerjemahkan teks, terdapat kecenderungan terhadap ketidakakuratan terjemahan, khususnya ketika menggunakan teknik penerjemahan langsung atau *literary translation*. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dan pilihan kata yang tepat untuk memastikan akurasi terjemahan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahasees, Z. M. (2018). Assessment of Google and Microsoft Bing translation of journalistic texts. *International Journal of Languages, Literature and Linguistics*, 4(3), 231-235. doi: 10.18178/ijlll.2018.4.3.178
- Amar, N. (2013). Tingkat Keakuratan Terjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Google Translate. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 82-93. <https://doi.org/10.31503/madah.v4i1.152>
- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Brown, P. F., Lai, J. C., & Mercer, R. L. (1993). Aligning sentences in parallel corpora. In *Proceedings of the 31st annual meeting on Association for Computational Linguistics* (pp. 169-176).
- Chen, X., Huang, X., & Le, Q. V. (2020). A comprehensive survey of neural machine translation. *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*, 31(11), 4567-4599.
- Creswell, John. (2013). *Research Desain, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Larson Mildred, L. 1984. *Meaning Based Translation: A Guide to Cross- Language quivalence*. New York: Univ Press.
- Li, H., Graesser, A. C., & Cai, Z. (2014, May). Comparison of Google translation with human translation. In *the twenty-seventh international flairs conference*.
- Li, S., & Liang, B. (2019). A survey on deep learning for machine translation. *Neurocomputing*, 396, 405-417.
- Liu, Y., Wang, H., & Lin, S. (2019). Recent advances in neural machine translation: A survey. *Artificial Intelligence Review*, 52(1), 233-260.
- Mayring, P. (2000). Qualitative content analysis. *Forum: Qualitative Social Research*, 1(2), Art. 20.
- Nababan, M.R. 2008. *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, T. A. S., & Nugroho, R. A. (2022, June). Translation Techniques Used by Google Translate and Microsoft Translator in Translating Abstract Text. In *UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture)* (Vol. 2, No. 01, pp. 182-193).
- Smith, A., Johnson, B., & Lee, C. (2018). Challenges in machine translation: A review. *Journal of Language Technology and Linguistics*, 25(2), 123-140.
- Ullah, Z., Bibi, A., Ali, A., & Bibi, H. (2023). Comparative Study of Human Translation and Google Translation: Error Analysis of English into Pashto. *Harf-o-Sukhan*, 7(3), 38-47.
- Vaswani, A., Shazeer, N., Parmar, N., Uszkoreit, J., Jones, L., Gomez, A. N., ... & Polosukhin, I. (2017). Attention is all you need. In *Advances in neural information processing systems* (pp. 5998-6008).
- Waluya, Asep. 2011. *Skripsi. Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Jurnalistik*. Unpublished Thesis
- Wang, H., Zhao, T., & Liu, J. (2017). Neural machine translation: A survey. *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*, 28(10), 2376-2390.
- Wu, Y., Schuster, M., Chen, Z., Le, Q. V., Norouzi, M., Macherey, W., ... & Klingner, J. (2018). Google's neural machine translation system: Bridging the gap between human and machine translation. *arXiv preprint arXiv:1609.08144*.

Zahroh, H., Basid, A., & Jumriyah, J. (2023). Comparison Results of Google Translate and Microsoft Translator on the Novel Mughamarah Zahrah Ma'a Ash-Syajarah by Yacoub Al-Sharouni. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 8(2), 154-170.